



SERI LITERASI ARKEOLOGI
MASA KOLONIAL

JEJAK ARKEOLOGI PERANG PASIFIK DI SITUS LAPANGAN TERBANG KENDARI II, KONAWE SELATAN – SULAWESI TENGGARA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL
BALAI ARKEOLOGI SULAWESI SELATAN

M. Irfan Mahmud dan Syahrudin Mansyur

JEJAK ARKEOLOGI PERANG PASIFIK DI SITUS LAPANGAN TERBANG KENDARI II, KONAWE SELATAN – SULAWESI TENGGARA

M. Irfan Mahmud dan Syahrudin Mansyur

Penerbit:



HASANUDDIN UNIVERSITY PRESS

**JEJAK ARKEOLOGI PERANG PASIFIK
DI SITUS LAPANGAN TERBANG KENDARI II,
KONAWE SELATAN – SULAWESI TENGGARA**

Penulis:

M. Irfan Mahmud dan Syahrudin Mansyur

ISBN: 978-979-530-146-2

Desain sampul & Tata letak isi:

Tim Balai Arkeologi Sulawesi Selatan

Penerbit:

HASANUDDIN UNIVERSITY PRESS

Alamat Penerbit:

Kampus Unhas Tamalanrea

Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10

E-mail:lephas@gmail.com

Hak Cipta © Balai Arkeologi Sulawesi Selatan

All rights reserved. Hak cipta dilindungi undang-undang.

Sanksi Pelanggaran Hak Cipta

Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

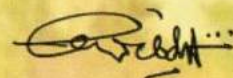
SAMBUTAN KEPALA BALAI ARKEOLOGI SULAWESI SELATAN

Konawe Selatan merupakan kabupaten yang sedang mengalami pertumbuhan positif. Kehadiran buku ini menjadi salah satu upaya mendukung perkembangan indikator pembangunan Konawe Selatan dari aspek ketersediaan bahan bacaan dan informasi destinasi wisata minat khusus, terutama bagi para siswa. Karena itu, sepantasnya kita mengucapkan *Alhamdulillah* serta memberi penghargaan atas terbitnya buku informasi singkat tentang situs Lapangan Terbang Kendari II, di Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.

Situs Lapangan Terbang Kendari II merupakan situs militer penting peninggalan Belanda dan Jepang yang menggambarkan struktur dalam kesatuan ruang lengkap secara diakronis dalam rentang pendek menjelang Indonesia merdeka. Ini merupakan salah satu aset kawasan situs bukti sejarah bagi Konawe Selatan yang penting terus diteliti (digali informasinya) serta dilestarikan bersama. Kami tahu bahwa isi buku ini belum mencakup keseluruhan temuan arkeologis yang jumlahnya banyak, tetapi cukup untuk memandu mengenal artefak pokok, serta memahami sejarah Perang Pasifik dan memetik nilai penting dalam kaitan tantangan perjalanan bangsa kita menuju kemerdekaan.

Dengan terbitnya buku seri literasi arkeologi masa kolonial ini, patut kita sambut baik dan memberi apresiasi pada tim penyusun atas dedikasinya. Juga, terima kasih atas dukungan Danlanud Haluoleo beserta jajarannya, pimpinan Jurusan Arkeologi UHO dan mahasiswa serta Pokja Pengembangan situs Kendari Airfield. Harapan kami, kiranya buku ini dapat menambah khazanah bacaan siswa dan panduan wisata minat khusus, terutama di wilayah yang terkait dengan obyek situs arkeologi yang dibahas. Selamat membaca.

Makassar, 16 Desember 2016



M. Irfan Mahmud

KATA PENGANTAR

Saat ini, kurikulum pendidikan dasar dipandang perlu diisi nilai-nilai nasionalisme dan karakter bangsa. Balai Arkeologi Sulawesi Selatan memandang penting ikut menyiapkan bacaan berisi pengetahuan tentang bukti artefak sejarah-kebudayaan bangsa disertai kandungan makna luhur nilai-nilainya.

Hadirnya bacaan “Jejak Arkeologi Perang Pasifik di Situs Lapangan Terbang Kendari II” dimaksudkan untuk mengisi khazanah bacaan siswa bagi pendidikan karakter bangsa dan panduan mengenal situs arkeologi masa kolonial. Materi buku ini ditekankan pada pengenalan bukti-bukti monumental arkeologi kehadiran militer Belanda dan Jepang pada masa Perang Pasifik di situs Lapangan Terbang Kendari II. Diawali dengan materi wawasan sejarah Perang Pasifik di Kendari. Selanjutnya, informasi perjalanan kompleks situs militer sejak masa sekutu dan Jepang hingga sekarang. Dengan hadirnya “Literasi Arkeologi” Situs Masa Kolonial ini, pembaca dapat memetik nilai penting bukti-bukti peninggalan Perang Pasifik bagi pendidikan dan meningkatkan gairah wisata minat khusus di Sulawesi Tenggara.

Selamat membaca. Semoga dapat memberi kita pengalaman baru dan inspirasi bagi pengayaan sejarah periode kolonial di Konawe Selatan. Terima kasih.

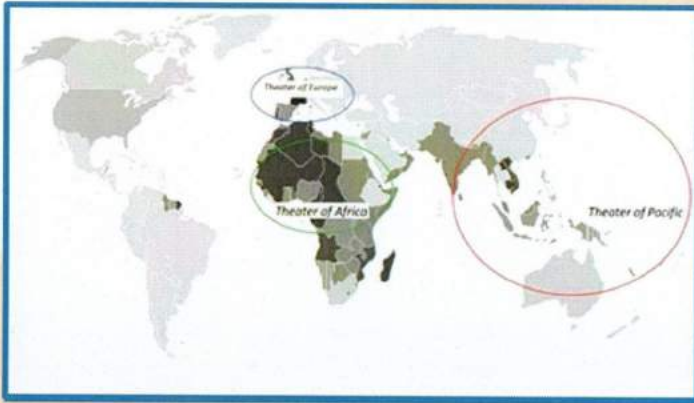
Makassar, 16 Desember 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Balai Arkeologi Sulawesi Selatan	3
Kata Pengantar	4
1. Perang Dunia II	6
2. Perang Pasifik	7
3. Alur Perang Pasifik	8
4. Serangan Militer Sekutu ke Kendari	9
5. Sejarah Situs Lapangan Terbang Kendari II	11
6. Posisi Strategis Lapangan Terbang Kendari II	13
7. Komandan Lanud Haluoleo (1950-2017)	15
8. Peta Jejak Arkeologi Fasilitas Pertahanan Jepang	16
9. Peninggalan Arkeologis Situs Lapangan Terbang Kendari II	18
a. Gudang Amunisi	18
b. Bunker	20
c. Revetment	21
d. Struktur	22
e. Temuan Artefaktual Lainnya	23
10. Ragam Artefak dari Situs Perang Pasifik Lainnya	24
11. Perang Pasifik dalam Dunia Anak Masa Kini	25
12. Nilai Penting Situs Lapangan Terbang Kendari II	27
Sumber Bacaan dan Ilustrasi	28

1. PERANG DUNIA II



Perang Dunia II (1939-1945) meliputi tiga kawasan, yaitu: Eropa, Afrika, dan Asia (Asia-Pasifik). Di Eropa, Perang Dunia II terutama melibatkan Jerman dan Italia di satu pihak, berhadapan dengan Inggris, Perancis, Belanda, dan Rusia serta beberapa negara Eropa di pihak lain. Di Afrika, Perang Dunia II juga melibatkan negara-negara Eropa. Sedangkan di Asia-Pasifik, Perang Dunia II terutama melibatkan Jepang dibantu Jerman berhadapan dengan Sekutu (Amerika, Inggris, Australia, dan beberapa negara Asia lainnya).



Secara geografis, Perang Dunia II terbuka di 3 medan perang berbeda, yaitu: (1) medan perang Eropa (*Theater of Europe*); (2) medan perang Afrika (*Theater of Africa*); dan (3) medan perang Pasifik (*Theater of Pacific*). Di medan perang Pasifik (*Theater of Pacific*). Kendari merupakan salah satu situs fasilitas militer Jepang terlengkap dalam Perang Pasifik.

3. ALUR PERANG PASIFIK



Setelah menguasai Kendari, Jepang kemudian menjadikan Kendari II Airfield sebagai pangkalan militer untuk menyerang beberapa daerah di sekitarnya;



4. SERANGAN MILITER SEKUTU KE KENDARI

No	Tanggal	Tahun	Misi	Jenis Pesawat	Armada
1.	28 Januari	1942	Penyerangan ke Lapangan Terbang Kendari	B-17s	FEAF *
2.	8 Februari	1942	Pengeboman ke Lapangan Terbang Kendari, namun dihalau oleh serangan pesawat udara	B-17s	FEAF*
3.	9 Februari	1942	Upaya penyerangan dengan 9 pesawat B-17, namun 2 pesawat B-17 ditembak jatuh dan satu lainnya mengalami kerusakan	B-17s dan B-17E	FEAF*
4.	30 Juni	1942	Penyerangan ke Lapangan Terbang Kendari	B-17s	5 th AF **
5.	20 April	1943	Pengeboman ke Kota Kendari	B-24s	5 th AF **
6.	24 April	1943	Pengeboman ke Lapangan Terbang Kendari	B-24s	5 th AF **
7.	16 Mei	1943	Pengeboman ke Kawasan Lapangan Terbang Kendari	B-24s	5 th AF **
8.	30 Mei	1943	Penyerangan singkat ke Kota Kendari	B-24s	5 th AF **
9.	15 Juni	1943	Pengeboman sore hari ke Lapangan Terbang Kendari	B-24s	5 th AF **
10.	3 Juli	1943	Penyerangan singkat ke Lapangan Terbang Kendari	B-24s	5 th AF **
11.	23 Agustus	1943	Pengeboman ke Kota Kendari dan Lapangan Terbang Kendari	B-24s	5 th AF **
12.	13 September	1943	Pengeboman ke Kota Kendari	B-24s	5 th AF**



B-17 Flying Fortress



Lockheed P-38 Lightning



Consolidated B-24 Liberator



North American B-25 Mitchell

No	Tanggal	Tahun	Misi	Jenis Pesawat	Armada
13.	8 Januari	1944	Pengeboman ke Kota Kendari dan Kota lain di Sulawesi	B-24s	FEAF *
14.	11 Februari	1944	Pengeboman ke Lapangan Terbang Kendari	B-24s	FEAF *
15.	4-5 September	1944	Pengeboman malam hari ke Lapangan Terbang Kendari	B-24s	FEAF *
16.	16 September	1944	Pengeboman ke Lapangan Terbang Kendari	B-24s	FEAF *
17.	25 September	1944	Penyerangan singkat ke Lapangan Terbang Kendari	B-24s	FEAF *
18.	26 September	1944	Pengeboman ke Lapangan Terbang Liang (Ambon) dan Lapangan Terbang Kendari	B-25s dan B-24s	FEAF *
19.	29 September	1944	Pengeboman ke Lapangan Terbang Kendari	B-24s	FEAF *
20.	25 Oktober	1944	Penyerangan Kapal Barang di kawasan Makassar-Kendari	B-24s	FEAF *
21.	18 November	1944	Serangan ke galangan kapal di Kendari	B-24s	FEAF *
22.	10 Januari	1945	Serangan ke Lapangan Terbang Kendari	B-25s dan P-38s	FEAF *
23.	11 Januari	1945	Serangan ke Lapangan Terbang Kendari	B-25s dan P-38s	FEAF *
24.	16 Februari	1945	Pengeboman Lapangan Terbang Kendari	B-24s	FEAF *

*FEAF atau Far East Air Force adalah kesatuan militer Angkatan Darat Amerika Serikat, dibentuk sebelum Perang Dunia II.

**5th AF atau 5th Air Force adalah Angkatan Udara Kelima Amerika Serikat pada masa Perang Dunia II, dan banyak terlibat di Kawasan Pasifik Barat Daya.



5. SEJARAH SITUS LAPANGAN TERBANG KENDARI II

PERIODE	PERISTIWA PENTING	TAHUN
Pemerintahan Hindia-Belanda 1936/1937-1942	- Pembangunan bandara	1936
	- Pendaratan pesawat Angkatan Udara Belanda	7 Oktober 1938
	- Pembangunan landasan darurat dan penetapan batas lahan	April 1939
	- Penempatan logistik perang oleh sekutu	Januari 1942
Zaman Jepang 1942-1945	- Pengambilalihan bandara oleh tentara Jepang - Perubahan arah dan panjang landasan - Penambahan bangunan-bangunan pertahanan, perawatan dan administrasi lapangan udara.	24 Januari 1942
	- Serangkaian misi pengeboman oleh tentara sekutu - Pembangunan lapangan terbang pendukung di Boro-Boro, Ambesa, Kolaka, Muna dan Buton.	28 Jan 1942 – 16 Feb 1945



PERIODE	PERISTIWA PENTING	TAHUN
Zaman NICA 1945-1950	Perbaikan fasilitas bandara yang rusak akibat PD II	
Zaman Republik Indonesia 1950-sekarang	- Pendaratan pesawat AURI pertama; pembentukan Detasemen Udara Kendari II	Oktober 1950
	- Perubahan nama menjadi Pangkalan TNI AU Wolter Monginsidi Kendari	27 Mei 1958
	- Penampungan warga sipil korban pemberontakan DI/TII Kahar Muzakkar	
	- Sebagai Pangkalan Cadangan dalam Operasi Jaya Wijaya	
	- Penambahan fungsi sebagai pelabuhan udara untuk pesawat sipil/komersial	1975
	- Berganti nama menjadi Bandara Wolter Monginsidi Kendari	
	Peresmian terminal penumpang baru dan pergantian nama menjadi Bandar Udara Halu Oleo	1985
	- Perubahan nama menjadi Pangkalan TNI AU Halu Oleo	13 Februari 2010 18 Februari 2016

6. POSISI STRATEGIS LAPANGAN TERBANG KENDARI II

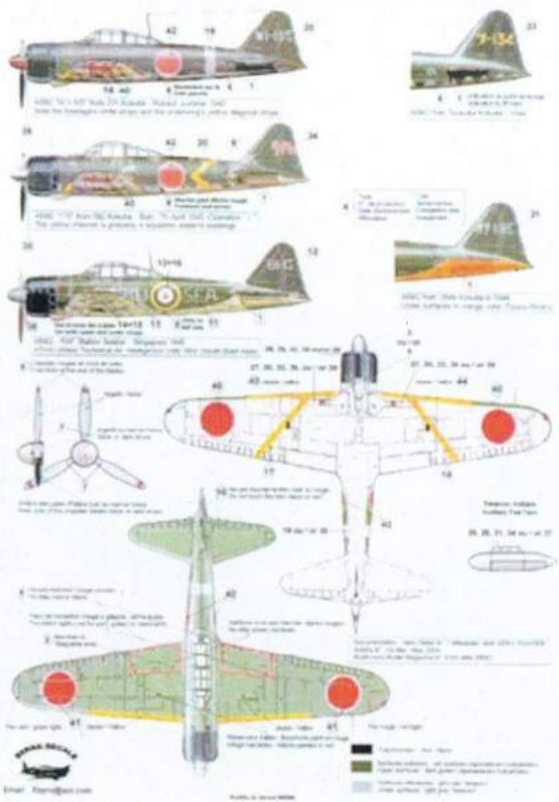


Posisi geografis Kendari memiliki arti penting dalam mendukung strategi Perang Dunia II di kawasan Asia-Pasifik. Keberadaan industri pertambangan nikel di Kolaka memberi arti penting Kendari. Nikel merupakan material utama membuat baja tahan karat untuk berbagai industri, khususnya pembuatan kapal, senjata, hingga peralatan sehari-hari. Dalam masa perang, industri pendukung teknologi persenjataan bahan baja sangat dibutuhkan, baik pihak Jepang maupun Sekutu.

Posisi geografis Kendari juga dipandang strategis karena berhadapan langsung dengan Laut Banda yang menghubungkan wilayah Hindia Belanda bagian timur dengan Australia yang saat itu menjadi bagian dari pasukan Sekutu. Dengan posisi strategis itu, militer Jepang kemudian menjadikan Kendari sebagai pangkalan militer dalam berbagai penyerangan ke Makassar, Surabaya, Kupang, bahkan Darwin (Australia).

MITSUBISHI ZERO A6M2 MODEL 21

80-65-62



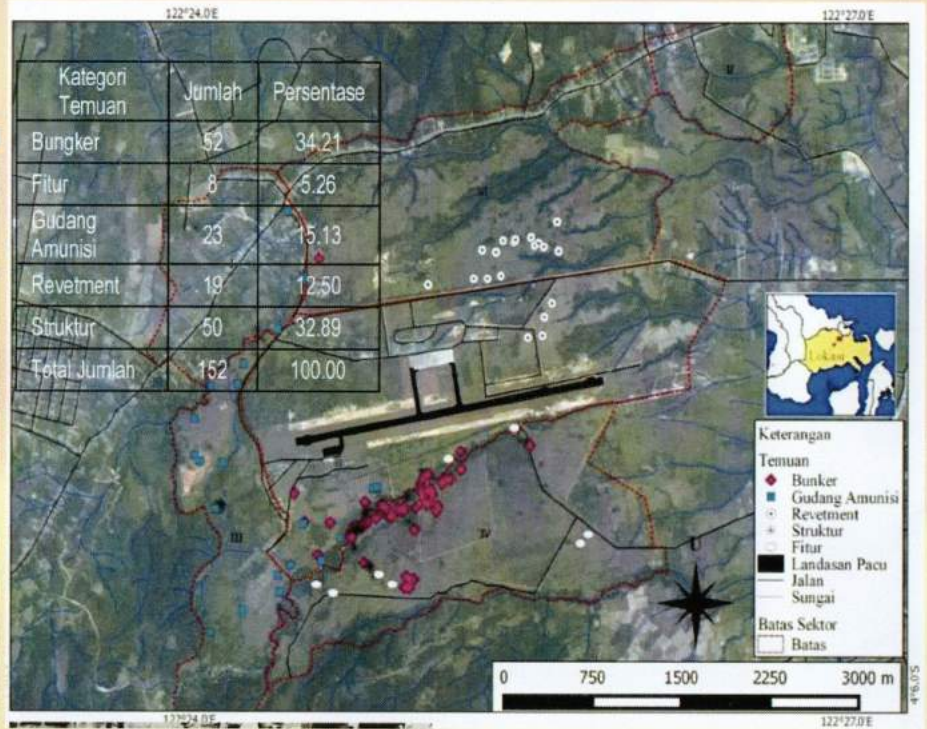
Tipe meriam anti pesawat udara:
Cannon tipe 92, 10 mm.

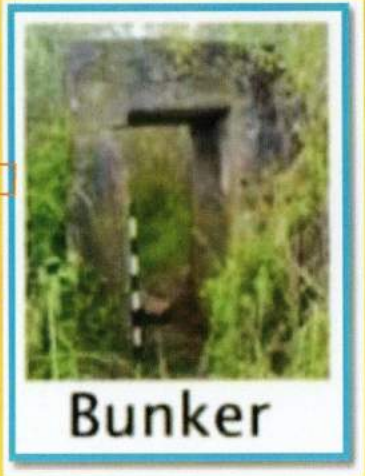
Salah satu Tipe pesawat tempur Jepang
untuk menyerang Sekutu:
Mitsubishi-zero-A6M2 Model 21

7. KOMANDAN LANUD HALUOLEO (1950-2017)

Era Detasemen Udara Kendari II			Era LANUD		
No.	Nama Komandan	Tahun	No.	Nama Komandan	Tahun
1.	PGO NOORDRAVEN	1950	1.	SUNANTO	1962-1964
2.	IRSAN TJOKROJUDO	1950-1951	2.	ZULKARNAEN	1964-1966
3.	PUDJI SUHARDONO	1951-1951	3.	M. KAENDO	1966-1967
4.	SUNANTO	1951-1953	4.	ANTON WANGSAATMAJA	1967-1968
5.	RA. SULAIMAN	1953-1955	5.	ISNAN	1968-1970
6.	RB. SUKARDJO	1955-1956	6.	SOETRIADJI	1970-1972
7.	SUNARDI	1956-1956	7.	KASDJAJA	1972-1975
8.	LEGOWO	1956-1957	8.	SAID BAHMID	1975-1977
9.	R. SUPARMAN	1957-1958	9.	SOEJAN NUR	1977-1979
10.	LEGOWO	1958-1958	10.	SABDONO	1979-1982
11.	SUGORO	1958-1958	11.	SUKYATNO	1982-1986
12.	RASIDI	1958-1959	12.	S.T. DAGA	1986-1989
13.	R. ENDANG	1959-1961	13.	EDY KUSMANA	1989-1992
14.	SUPRANTO	1961-1962	14.	BAMBANG SUMARDIYONO	1992-1995
			15.	SUSENO	1995-1998
			16.	L.L TOBING	1998-2000
			17.	NUGROHO PS	2000-2002
			18.	BASKORO ALRIANTO	2002-2004
			19.	MUHAMMAD IHSAN	2004-2006
			20.	ANDI HERU WAHYUDI	2006-2008
			21.	IGN. AGUNG ARYATEJA	2008-2009
			22.	WAHYU ANGGONO	2010-2012
			22.	ROHMAT KUSMAYADI	2013-2014
			23.	DEDY SUSANTO	2014-2015
			24.	RIZALDY AFRANZA	2015-2016
			25.	MUGHRAM JAYAHADI K.	2016--Sekarang

8. PETA JEJAK ARKEOLOGI FASILITAS PERTAHANAN JEPANG





9. PENINGGALAN ARKEOLOGIS DI SITUS LAPANGAN TERBANG KENDARI II

a. Gudang Amunisi



Di situs Lapangan Terbang Kendari II, terdapat 23 sisa gudang amunisi Jepang. Gudang amunisi Jepang terletak berjajar dari utara ke selatan, tepatnya di sebelah timur landasan pacu Lapangan Terbang Kendari II dengan interval jarak antara ± 200 meter hingga 2 kilometer.

Konstruksi dinding dan atap gudang amunisi terbuat dari beton. Ketebalan dinding gudang amunisi 50 cm. Gudang amunisi berbentuk persegi, dengan ukuran bervariasi, yaitu: (a) 4 x 3 meter; (b) 6 x 5 meter; (c) 6 x 10 meter; dan (d) 7 x 11 meter.



Ruangan gudang amunisi memiliki tinggi antara 3 – 4 meter. Bangunan berukuran 4 x 3 meter dan 6 x 5 meter ini memiliki satu pintu; sementara bangunan berukuran 6 x 10 meter dan 7 x 11 meter memiliki dua pintu. Pada bagian dalam ruangan, terdapat dua bantalan rel, posisinya sejajar dengan pintu masuk.

Sebagian besar sisa bangunan amunisi ditemukan tidak memiliki daun pintu lagi. Namun, pada bagian sisi dindingnya masih tersisa engsel besi. Daun pintu gudang amunisi terbuat dari besi sebagaimana dapat dilihat pada salah satu bangunan yang berada di sisi kanan gerbang Pangkalan TNI AU Haluoleo.

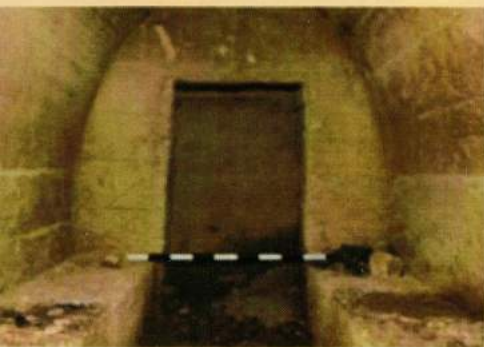


Gudang amunisi memiliki jendela pada sisi dinding bagian belakang, berukuran 77 x 67 cm. Jendela memberi sirkulasi udara yang sangat memadai.

b. Bunker



Terbang Kendari II masih dalam kondisi baik, hanya beberapa diantaranya telah hancur. Konstruksi bunker seluruhnya terbuat dari beton. Sebagian besar dibangun berbentuk trapesium, dengan dua pintu masuk pada masing-masing bagian ujungnya. Bagian pintu berada di atas permukaan tanah, sementara terowongan di bawah permukaan tanah.



Lubang perlindungan dan pertahanan tentara Jepang di bawah tanah dinamakan bunker. Di situs Lapangan Terbang Kendari II, kita bisa menyaksikan 52 bunker. Bunker paling banyak berada di sisi selatan landasan pacu Lapangan Terbang Kendari II. Umumnya, bunker-bunker dibuat di dekat bangunan untuk melindungi fasilitas penting, seperti: asrama tentara, kantor administrasi, dan bengkel. Jika ada serangan musuh, tentara Jepang dapat dengan mudah dan cepat masuk bunker sebagai lubang persembunyian.

Pada umumnya, bunker-bunker di situs Lapangan



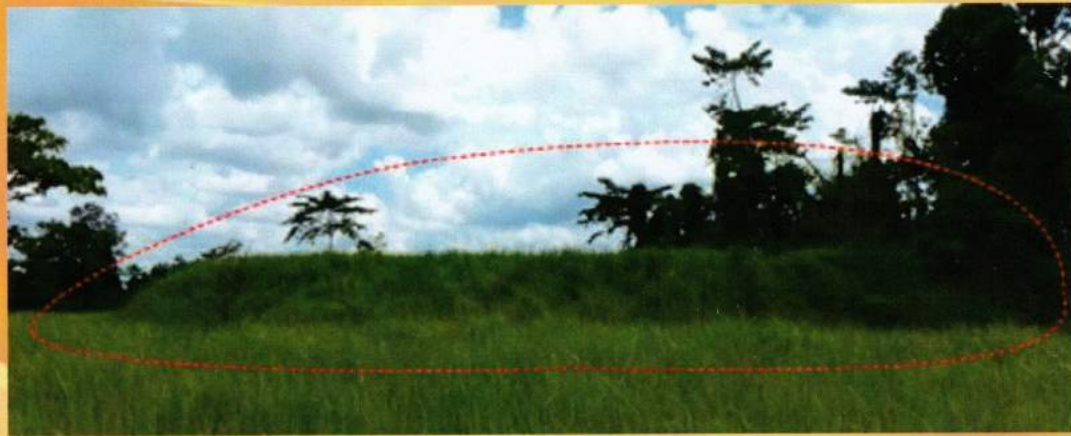
Pintu bunker sebagian besar dibuat tidak berhadapan dengan mulut terowongan, hanya beberapa yang langsung berhubungan dengan ruangan. Untuk memasuki ruangan bunker, kita harus melewati pintu setinggi 120 cm dan lebar 80 cm, menyusuri beberapa anak tangga. Ruangan bunker memiliki ukuran panjang antara 640 – 730 cm, lebar antara 114 – 140 cm, dan tinggi 145 cm. Pada bagian dalam terowongan terdapat tempat duduk terbuat dari beton, menempel pada kedua sisi dinding terowongan.

c. Revetment

Lokasi revetment berada di sebelah utara landasan pacu lapangan terbang Kendari II. Dalam peta foto udara serangan sekutu pada tahun 1945, lokasi pada situs disebut dengan *revetments and dispersal area* atau area pelindungan dan penghancuran.

Revetment dalam bidang konstruksi bangunan, berarti pelindung, penahan atau penghalang. Revetment bisa diartikan pula “tanggul”. Revetment dalam bidang militer digunakan untuk menyebut suatu tanggul beton atau gundukan tanah pada tempat parkir pesawat. Revetment berfungsi sebagai pelindung atau penghalang untuk mengurangi resiko atau bahaya jika ada pesawat mengalami ledakan.

Kawasan Lapangan Terbang Kendari II terdapat 19 revetment. Revetment terbuat dari gundukan tanah, berbentuk setengah lingkaran. Diameter revetment bervariasi, antara 20-40 meter. Revetment pada situs Lapangan Udara Kendari II hanya berupa gundukan tanah. Bahan konstruksi berkaitan dengan kondisi perang dengan bahan terbatas, sehingga tentara Jepang hanya menggunakan bahan alami tanpa penggunaan struktur beton sebagai penguat.



Permukaan revetment dibuat agak miring, dengan tinggi 2-3 meter. Untuk mengurangi resiko ledakan, pada sisi bagian bawah revetment diberi konstruksi tanah setebal antara 3-5 meter

d. Struktur



Struktur adalah sisa bangunan yang masih dapat diidentifikasi bentuk. Struktur banyak terdapat disebelah selatan landasan pacu situs Lapangan Terbang Kendari II. Beberapa dari struktur tersebut masih utuh, masih dapat diketahui fungsinya namun sebagian besar lainnya hanya berupa puing bangunan yang sulit diidentifikasi.



Di kawasan Lapangan Terbang Kendari II terdapat setidaknya 50 titik lokasi temuan struktur. Temuan struktur meliputi: sumur, bak penampungan air, toilet umum, dan jembatan. Selain itu, ditemukan juga pondasi dan dinding atau sisa lantai bangunan banyak yang belum diketahui fungsinya di masa lalu.



e. Temuan Artefaktual

Temuan artefaktual atau benda di kawasan Lapangan Terbang Kendari II sangat banyak dan bervariasi jenisnya, yakni: botol minuman, botol obat, fragmen keramik, ubin lantai, bata, pembuka botol, proyektil, dan fragmen logam. Benda-benda bersejarah itu ditemukan di sekitar struktur bangunan.



Pada situs ini masih banyak artefak belum ditemukan. Penelitian terus-menerus perlu dilakukan untuk melengkapi informasi situs. Kita juga wajib menjaga situs; merusak situs atau mencuri benda bersejarah merupakan pelanggaran hukum (Undang-undang Nomor 11 tahun 2010).

10. RAGAM ARTEFAK DARI SITUS PERANG PASIFIK LAINNYA

Di situs-situs Perang Pasifik di Indonesia, sudah ditemukan berbagai peralatan tempur lainnya, berupa: beragam jenis senjata, kendaraan tempur, topi baja (helm tempur), tanda pengenal, maupun peralatan sehari-hari pasukan. Situs-situs Perang Pasifik di wilayah Indonesia bagian timur, antara lain: Jayapura (Papua), Sarmi (Papua), Biak (Papua), Ambon (Maluku), dan Morotai (Maluku Utara). Di situs-situs Perang Pasifik tersebut, masyarakat sering menemukan dan mengoleksi artefak untuk kemudian dipamerkan di rumah mereka.



Penemuan Benda-benda masa kolonial di Papua dan Maluku menjadi jejak arkeologis wilayah kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang wajib kita lindungi, bela dan pertahankan.



11. PERANG PASIFIK DALAM DUNIA ANAK MASA KINI

Saat ini, berbagai bentuk permainan dihadirkan dengan tema Perang Pasifik. Miniatur berbagai peralatan tempur Jepang dan Sekutu dalam Perang Pasifik merupakan proses kreatif untuk menumbuhkan minat belajar pada teknologi masa depan.



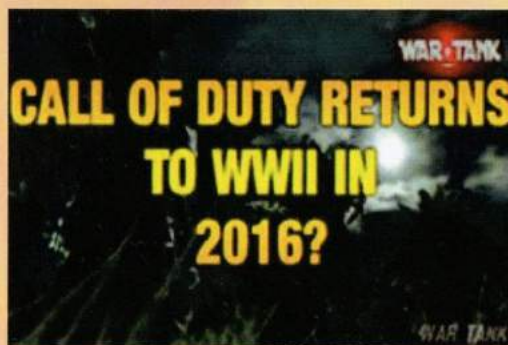
规格：41*44*17CM

1941年美军P-47“雷电”战斗机





Miniatur peralatan militer menjadi pilihan bagi anak-anak masa kini untuk lebih mengenal periode Perang Pasifik, serta memberikan pengetahuan sejarah teknologi dan minat pada kedirgantaraan.



12. NILAI PENTING SITUS

Jejak arkeologi di situs Lapangan Terbang Kendari II Kabupaten Konawe menyimpan memori kolektif bagi bangsa Indonesia dan dunia. Beberapa nilai penting situs terkait dengan aspek:

Nilai pendidikan; tercermin pada potensi situs, khususnya temuan bangunan dan benda-benda sisa perang serta seluruh aspek lingkungan di dalamnya, sebagai media sumber belajar arkeologi, sejarah, lingkungan, dan kedirgantaraan;

Nasionalisme; situs ini menjadi bukti arkeologis bahaya penjajahan asing yang memuat memori kolektif pentingnya menjaga jiwa patriotik, nilai kebangsaan, dan wawasan Nusantara.

Patriotisme; tercermin pada bangunan monumental di dalam situs yang sebagian besar dibangun dengan pengorbanan para pekerja Romusha, sehingga menjadi monumen penting untuk mengingatkan pentingnya menjaga kemerdekaan dan keutuhan NKRI sebagai bentuk penghormatan atas jasa pahlawan.

Nilai arsitektur/teknologi masa tertentu; tercermin pada gaya karya arsitektur/ teknologi PD II yang mewakili gambaran unik pertahanan Jepang.

Nilai sejarah; situs ini merupakan contoh menonjol dari kompleks militer spesial yang secara langsung terkait dengan sejarah dunia, serta memuat jejak periode Belanda, Jepang, Sekutu, RIS, dan NKRI.

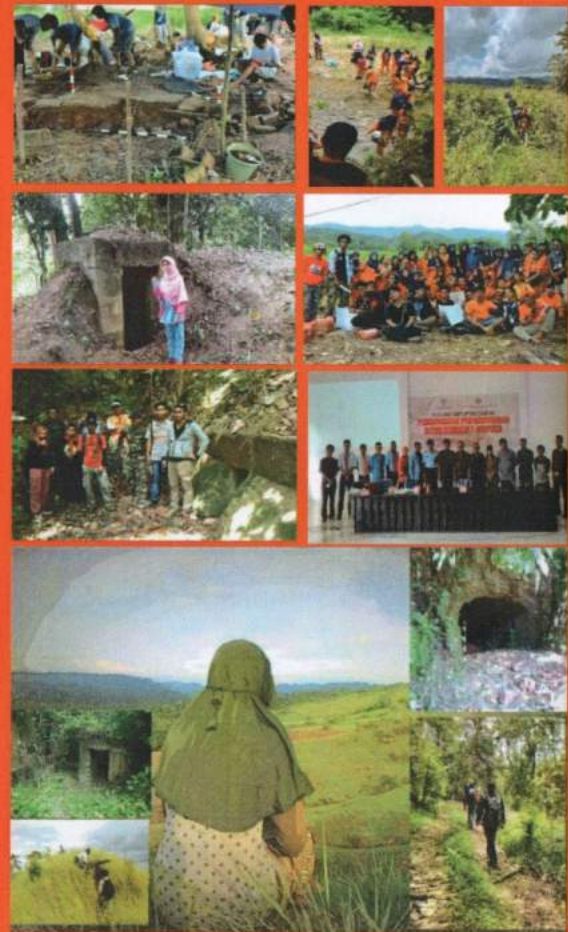
Nilai perdamaian; situs beserta semua jejak arkeologis di dalamnya merupakan monumen “memori kolektif dunia” yang sangat baik untuk meningkatkan kesadaran pentingnya perdamaian

Nilai ekonomis; situs ini memiliki 152 titik monumen bersejarah, ribuan temuan arkeofaktual lepas beserta seluruh aspek lingkungan di dalamnya merupakan aset potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi pendidikan bagi pelajar dan wisata minat khusus bagi publik.

SUMBER BACAAN DAN ILUSTRASI

- Mansyur, Syahrudin. 2011. "Tinggalan Perang Dunia II di Ambon: Tinjauan Atas Sarana Pertahanan dan Konteks Sejarahnya". *Kapata Arkeologi*, Vol. 7 No.13, hal. 43-61. Ambon: Balai Arkeologi Ambon.
- Hayudira, Sasadara. 2013. "Masa Pendudukan Jepang di Kendari: Interpretasi Terhadap Tinggalan Bangunan Jepang di Kawasan TNI AU Ranomeeto, Konawe Selatan". Skripsi Sarjana. Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Tidak terbit
- Allied Geographical Section. 1945. *Kendari Airfield*, not given. Brisbane: General Headquarters of Southwest Pacific Area.
- Wikipedia, 2011. "Perang Dunia II", http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Dunia_II, Diunduh tanggal 18 Februari 2011.
- Ojong., P.K., 2006. *Perang Pasifik*. Cetakan ix. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Bussemaker., H. 1996. "Australian-Dutch Defence Cooperation 1940-1941", dalam *Australian War Memorial. The Netherlands: University of Amsterdam*, diunduh tanggal 18 Februari 2011.
<http://awm.gov.au/journal/29/herman.asp/herman.asp.htm>
- Tentara Nasional Indonesia. Available: <https://tniaui.mil.id/content/lanud-wolter-monginsidi#tabset-tab-5>
https://en.wikipedia.org/wiki/Battle_of_Manado#Capture_of_Kendari, tanggal 19 Juli 2016
<http://pacificwrecks.com/airfields/indonesia/kendari/missions-kendari.html>, tanggal 19 Juli 2016

Mengungkap – Memaknai - Mencintai



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL
BALAI ARKEOLOGI SULAWESI SELATAN



HASANUDDIN UNIVERSITY PRESS

ISBN: 978-979-530-146-2



9 789795 130146 2 >